

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kasus tentang remaja hamil di luar nikah semakin marak dan menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Salah satunya adalah kasus kebebasan bergaul yang dilakukan oleh kaum remaja saat ini banyak menimbulkan dampak negatif serta meresahkan masyarakat. Banyak pemberitaan diberbagai media yang mengangkat tentang permasalahan remaja. Salah satunya adalah banyaknya pasangan remaja yang mengajukan dispensasi pernikahan yang sebagian besar karena persoalan hamil di luar nikah. Hal ini dikarenakan pasangan remaja tersebut yang masih di bawah umur atau belum cukup umur.

Remaja yang melakukan penyimpangan, kebanyakan berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua, bisa jadi kedua orang tuanya sibuk bekerja, kedua orang tua sering cekcok, pisah ranjang, dan perceraian (*divorce of parents*).

Remaja memasuki usia subur dan produktif, artinya secara fisiologis telah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun remaja wanita. Kematangan organ reproduksi tersebut, mendorong untuk melakukan hubungan baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis.

Pergaulan bebas yang tidak terkendali dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis, akan berakibat adanya hubungan seksual di luar nikah (sex pre-marital). Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks di luar pernikahan adalah faktor mispersepsi terhadap pacaran yaitu bentuk penyaluran kasih sayang yang salah di masa pacaran.

Faktor kematangan biologis yaitu dalam hubungan seksual dianggap sebagai bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam masa pacaran. Pada pandangan ini seringkali remaja berpandangan bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya, bentuk ungkapan rasa cinta atau kasih sayang dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya: pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual.

Perubahan hormon pada fase remaja tidak saja menyebabkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan emosional, baik remaja laki-laki maupun perempuan. Perubahan fisik menyebabkan bentuk tubuh mereka menjadi lebih sempurna sedangkan perubahan emosional menumbuhkan perasaan saling tertarik.

Timbulnya perasaan-perasaan ini mendorong remaja untuk saling terpicu dan memikat lawan jenis. Kaum remaja dan dorongan seksual adalah dua hal yang berhubungan sangat erat sehingga tidak bisa di pisahkan. Hal itu disebabkan pada fase remaja memiliki dorongan seksual yang kuat seiring dengan adanya perubahan hormonal. Masalah seks pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, juga pendidik, pejabat pemerintahan, para ahli dan sebagainya. Remaja

merupakan generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik, yang mempunyai pemikiran jauh ke depan untuk Indonesia. Namun, remaja sekarang ini banyak yang terjerumus ke dalam fenomena hamil di luar nikah yang berdampak negatif bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya.

Pada faktor kematangan biologis, seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya, misalnya dengan melihat film porno, cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung akan berakibat negatif yakni terjadinya hubungan seksual pranikah di masa pacaran remaja. Sebaliknya, kematangan biologis disertai dengan kemampuan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

Penyebab terjadinya hamil diluar nikah biasanya didasari oleh perilaku para remaja yang berpacaran malampaui batas, pacaran adalah merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Selain dari berpacaran pun biasanya didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang bahayanya melakukan seks sebelum menikah, menonton film porno, kurangnya perhatian dari orang tua dan efek dari lingkungan sekitar. Melangkah dengan bebas, berbuat sesuka hati, kini sudah menjadi kebiasaan banyak anak muda. Mulai dari terjun ke pergaulan bebas, seperti seks bebas,

penyalagunaan narkoba dan yang lainnya. Bahkan banyak anak remaja yang masih berstatus sekolah akan tetapi menjalani sebuah hubungan dengan lawan jenisnya bagaikan sepasang suami istri, tak hanya berbagi kemesraan di depan umum, mereka juga berani untuk melakukan hubungan seks pranikah.

Hal tersebut membuat remaja sudah tidak perawan lagi. Bahkan bukan hanya tidak perawan lagi, ternyata banyak anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah, pernah mengalami hamil di luar nikah. Tentu kejadian seperti itu disebabkan oleh perbuatan seks diluar nikah yang banyak dilakukan oleh anak remaja saat ini.

Perasaan remaja yang hamil di luar nikah saat mengetahui hamil adalah muncul perasaan bingung apabila pacarnya tidak bertanggung jawab, takut dan merasa bersalah terhadap orang tua serta merasa malu dengan lingkungan sekitar. Selain itu remaja yang hamil di luar nikah mengalami kecemasan dalam bentuk kesulitan untuk tidur, tidak nafsu makan, gelisah, khawatir dengan keadaannya, mual, malas beraktivitas, kepala terasa pusing, sering merasa bingung atas kondisi yang tengah dialami, kondisi emosi yang labil, misalkan menjadi mudah marah dan mudah lepas kontrol. Sehingga remaja masuk kedalam bentuk kecemasan realistik yaitu rasa takut terhadap ancaman atau bahaya-bahaya nyata yang ada dilingkungan remaja tersebut.

Sungguh disayangkan pergaulan remaja sekarang ini, banyak terpengaruh oleh faktor lingkungan pergaulan yang tidak sehat, gaya berpacaran yang kelewat bebas, sehingga muncul kasus persoalan remaja pernikahan dini akibat hamil

pranikah. Selain faktor lingkungan dan pergaulan yang tidak sehat, faktor orang tua juga sangat berpengaruh pada tingkah laku remaja. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja mengejar materi, sehingga anak menjadi kurang diperhatikan.

Penerimaan keluarga terhadap anak yang hamil di luar nikah adalah perasaan terhadap statusnya sebagai orangtua yang ditandai oleh perhatian dan kasih sayang, memberikan waktu untuk berperan serta dalam kegiatan anak, tidak mengharapkan terlalu banyak pada anak, memperlakukan anak seperti anak yang lain serta tidak menjauhkan anak dari pergaulan masyarakat luas. Selain itu, penerimaan juga dapat berupa dukungan yang tulus dan apa adanya, serta keterlibatan yang tidak dibuat-buat agar anak merasa nyaman dan didukung.

Orang tua yang mempunyai anak hamil di luar nikah, orang tua diharapkan untuk dapat memberikan dukungan, dorongan serta semangat terhadap anaknya yang hamil diluar nikah. Banyak orang tua yang merasa kecewa tetapi tetap menerima dan ada juga yang tidak menganggap anaknya sebagai anaknya lagi karena merasa malu atau merasa gagal mendidik anak, orang tua akan merasa frustrasi dan marah karena hal ini harus terjadi dan tidak mampu melakukan apapun untuk menolong anaknya. Sehingga apabila berhadapan dengan situasi tersebut, satu-satunya cara yang rasional untuk memberikan respon kepada anak adalah menerimanya.

Pandangan masyarakat kepada anak yang hamil diluar nikah memang membuat anak semakin merasa bersalah karena telah hamil diluar nikah, pikiran negatif dan asumsi masyarakat berfikiran bahwa anak itu bukan anak baik-baik

dan tidak bisa menjaga harga dirinya. Maka, sikap anak yang hamil diluar nikah haruslah berlapang dada menerima semua pandangan negatif tentang dirinya, dan ikhlas menghadapi kejadian ini, agar tidak terjadinya stress dan frustasi yang mengakibatkan dirinya menjadi anak yang pemurung dan pendiam. Mental anak hamil di luar nikah merupakan suatu permasalahan yang kemungkinan besar akan menambah permasalahan panjang setelahnya. Mengapa demikian? Biasanya anak hamil di luar nikah merupakan remaja atau seseorang yang belum siap untuk menjalani kehidupan sebagai orang tua, namun terpaksa harus menjalani kehidupan selayaknya orang dewasa.

Remaja hamil di luar nikah akan mengalami hal-hal seperti: penyesalan yang sangat dalam, marah pada diri sendiri, perasaan bersalah yang mendalam, malu, merasa sendiri dan terisolasi dari lingkungan sekitar, kehilangan kepercayaan diri, hubungan yang tidak nyaman dan kondusif, pemikiran untuk bunuh diri, dan depresi. Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka lama kelamaan akan membahayakan kesehatan fisik. Tubuh akan mudah terserang penyakit dikarenakan stress yang berkepanjangan. Jadi, lebih baik dipikirkan lebih dulu jalan terbaik bagi kehamilan di luar nikah yang tidak menyentuh “aborsi”.

Hubungan keluarga lelaki dan keluarga wanita pada pasangan remaja yang hamil di luar pernikahan tentu membuat keluarga sangat terkejut saat pertama kali mendengar bahwa anaknya mengalami kehamilan diluar nikah, keluarga lelaki bingung karena anaknya telah menghamili oranglain, dan keluarga wanitapun bingung karena anaknya telah hamil tanpa adanya ikatan pernikahan.

Dalam hal ini kedua keluarga haruslah bertemu untuk membicarakan kejadian ini, pihak keluarga lelaki harus bisa meyakinkan bahwa anak lelakinya akan bertanggung jawab penuh atas kejadian ini. Tentunya tidak mudah untuk mengatasi hal ini, karena keluarga dari pihak wanita biasanya menyimpan rasa kecewa atas perilaku anak lelaki yang telah menghamili anaknya itu. Maka perlu adanya rasa sabar dan lapang dada untuk menerima hal tersebut. Biasanya ada keluarga yang langsung menerima dan langsung menikahkan anaknya, ada pula keluarga yang tidak terima dan membiarkan anak itu lahir tanpa seorang bapak. Tentunya itu adalah kebijakan dari setiap keluarga itu sendiri, disituasi seperti ini sangat diperlukan komunikasi yang sangat tepat dengan suasana tenang tanpa tekanan dari pihak manapun.

Perasaan pasangan remaja yang mengetahui bahwa wanitanya telah hamil yang pertama kali adalah mereka akan kaget dan merasa tidak percaya bahwa kejadian ini akan menimpa kepada dirinya, mereka akan membicarakan bagaimana hubungan mereka kedepannya. Tak banyak dari mereka yang beripikiran akan putus atau menggugurkan janin yang ada di perut wanitanya (aborsi) karena belum siap untuk menanggung resiko kedepannya, ada juga yang terus melanjutkan hubungannya dan berencana untuk menikah dan menerima segala resiko yang akan dihadapi kedepannya.

Ketika mengambil keputusan untuk melangsungkan pernikahan diusia dini yang bertujuan menyelesaikan masalah pasti tidak akan lepas dari kemelut seperti penghasilan terbatas atau belum mampu mandiri dalam membiayai keluarga baru, putus sekolah, tergantung pada orang tua. Remaja yang hamil dan

tidak menikah sering kali mendapat gunjingan dari tetangga, masyarakat di Indonesia masih belum bisa menerima single parent.

Kontrol sosial dan moral dari masyarakat ini memang tetap diperlukan sebagai rambu-rambu dalam pergaulan. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak kehamilan remaja diluar nikah tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, namun orang tua pun ikut terseret mendapat dampak dari perbuatan remaja tersebut. Selain mengalami gangguan secara fisik atau reproduksi karena usia remaja bukan usia yang ideal untuk hamil, remaja yang hamil diluar.

Nikah juga mengalami gangguan psikis seperti depresi, belum bisa menerima kenyataan akan kondisinya saat ini, dan sebagainya. Remaja tersebut juga harus putus pendidikan, padahal pada masa ini pendidikan adalah salah satu pilar yang penting untuk keberlangsungan kehidupannya. Belum lagi gunjingan dari tetangga dan teman-teman yang semakin menjadikannya terpuruk akan keadaan perekonomian remaja hamil diluar nikah yang melanjutkan untuk menikah.

Kehamilan remaja diluar nikah memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan remaja tersebut. Mulai dari perubahan yang terjadi pada dirinya secara fisik dan secara emosional, penerimaan lingkungan terhadap dirinya, bahkan sampai penerimaan dari orang tua atau keluarganya sendiri akan kondisinya, remaja yang mengalami hamil diluar nikah merasa menyesal dengan keadaan fisiknya setelah ia hamil lalu melahirkan. Karena perutnya membesar. Tentu tidak terlepas dari pemikiran akan dampak yang dialami remaja tersebut.

Dampak yang dialami tentu berpengaruh pada dirinya sendiri, baik berdampak secara fisik maupun psikisnya. Selain dampak yang berpengaruh secara fisik dan psikisnya, kehamilan remaja diluar nikah juga berdampak pada lingkungan, remaja yang hamil diluar nikah semakin terpuruk oleh kesalahan yang telah dilakukannya. Keterpurukan tersebut menjadikan remaja semakin sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang enggan menerima kondisi dirinya.

Penyesuaian diri pada keadaannya merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Penyesuaian diri sosial dalam arti luas dapat dikatakan bahwa bagaimana seseorang dapat menyesuaikan dirinya ke dalam kelompok sosial, terutama pada masyarakat. Penyesuaian pribadi sosial pada masa remaja, lebih dominan pada penyesuaiannya terhadap teman sebayanya, karena hal tersebut adalah hal penting yang tidak dapat diremehkan. Peranan keluarga sangat penting bagi remaja yang mengalami hamil diluar nikah, karena dukungan dari keluarga secara tidak langsung menjadikan remaja dapat lebih tegar dalam menghadapi kondisi yang dialaminya.

Inti penyesuaian diri pada kehamilan pertama adalah kemampuan seorang calon ibu dalam menghadapi tekanan maupun konflik yang terjadi akibat perubahan fisik maupun psikologis selama periode kehamilan dan kemampuan mencapai keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan lingkungan. Hal ini ditandai dengan kemampuan mengembangkan mekanisme psikologis yang sesuai serta kemampuan dalam mengambil tindakan yang efektif, efisien, bermanfaat dan memberi kepuasan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perilaku Komunikasi Remaja Hamil di Luar Nikah” yang merupakan studi interaksi simbolik pada remaja hamil di luar nikah di Kabupaten Bandung Kecamatan Bojongsoang. Di sini penulis berusaha meneliti mengenai problematika apa saja yang menyebabkan banyak terjadinya kasus pernikahan dini akibat hamil di luar nikah, masalah yang berkaitan dengan kehidupan remaja hamil di luar nikah itu pasca hamil atau sesudah menikah atau mempunyai anak, baik mengenai kondisi psikologisnya, ekonominya, maupun kondisi kehidupan lainnya, dan apa alasan remaja hamil di luar nikah melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi remaja hamil diluar nikah dalam mendeskripsikan penyesuaian diri dan sosial baik penyesuaian terhadap dirinya, dan mengetahui bagaimana komunikasi verbal dan non verbal remaja hamil di luar nikah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana simbol komunikasi verbal remaja hamil di luar nikah?
2. Bagaimana simbol komunikasi nonverbal remaja hamil di luar nikah?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menjawab fokus dari penelitian yaitu: “untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi remaja hamil di luar nikah pada remaja di Kabupaten Bandung Kecamatan Bojongsoang”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui simbol komunikasi verbal remaja hamil di luar nikah.
2. Mengetahui simbol komunikasi nonverbal remaja hamil di luar nikah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Filosofis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat filosofis yaitu:

1. Memberikan pendidikan seks pada remaja.
2. Mengajarkan perilaku/etika moral pada remaja.
3. Menghindari pergaulan seks bebas

1.5.2 Manfaat Akademis

1. Mengembangkan disiplin ilmu komunikasi.
2. Mengembangkan kajian komunikasi antar pribadi.
3. Mengembangkan etika dalam berperilaku di dalam masyarakat.

1.5.3 Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan tentang hamil di luar nikah bagi remaja di kota Bandung.
2. Menambah pengetahuan remaja mengenai dampak-dampak hamil di luar nikah.
3. Menambah pengetahuan tentang perilaku hamil di luar nikah untuk peneliti selanjutnya.